

SINERGISITAS TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DESA PRENDUAN KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP

Faizun Najah*¹, Ashvina Kaisazallavana²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

* Corresponding Author: kzvina073@gmail.com dan faizunnajah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berlatang belakang Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan sejak memperoleh kemerdekaan, dengan fokus utama untuk mengembangkan potensi individu melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan upaya penanggulangan perilaku menyimpang remaja melalui pendidikan agama Islam di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang cenderung kearah analisis data. Subyek penelitian ini adalah masyarakat, lembaga, dan keluarga dari desa prenduan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwasanya di desa prenduan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dan dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja di desa Prenduan. penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, mengatasi hambatan akademik, dan menjaga motivasi hingga tugas akhir selesai. Faktor utama yang mendukung resiliensi meliputi dukungan keluarga, teman, dan dosen pembimbing kemampuan mengelola emosi secara efektif serta keyakinan spiritual yang kuat. Selain itu, mahasiswa yang resilien menunjukkan berbagai upaya signifikan dalam pengembangan diri, seperti memperbaiki strategi belajar, menjalani refleksi spiritual, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Kata Kunci : Tripusat Pendidikan, Perilaku Menyimpang, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The The background of this research is that education in Indonesia has progressed since gaining independence, with the main focus being to develop individual potential through families, schools and communities. The aim of this research is to determine the forms and efforts to overcome adolescent deviant behavior through Islamic religious education in Prenduan Village, Pragaan District, Sumenep Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach that tends towards data analysis. The subjects of this research were the community, institutions and families from Prenduan village. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research in Prenduan village show that Islamic religious education plays an important role in preventing deviant behavior among teenagers in Prenduan village.

Keywords : Al- Tricentre of Education, Deviant Behavior, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Aturan Pendidikan di Indonesia mulai berkembang sejak kemerdekaan dengan menyusun kembali sistem pengajaran. Setiap manusia sejak lahir berhak mendapat pendidikan yang layak, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang melekat dalam kehidupan. Proses pendidikan berlangsung terus-menerus, mengikuti perkembangan zaman dan generasi. (Muhammad Idris Jauhari,2005:IV)

Pendidikan pertama dimulai dari keluarga, di mana orang tua memegang peran penting. Pendidikan selanjutnya diperoleh di sekolah sebagai lingkungan formal, dan terakhir dari masyarakat sebagai lingkungan nonformal. Ketiga lingkungan ini saling berperan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

Lingkungan pendidikan yang kondusif sangat menentukan perkembangan moral siswa. Dalam kondisi lingkungan yang tidak mendukung, pembentukan akhlak siswa bisa terhambat. Oleh karena itu, diperlukan pusat-pusat pendidikan yang sehat agar siswa tumbuh menjadi pribadi berakhlak dan mampu berinovasi. (Latifatus Sa'adah, 2019)

Kemerosotan moral di kalangan remaja menjadi ancaman serius bagi masa depan. Banyak masalah ini berpangkal dari rusaknya akhlak, yang seharusnya ditangani melalui pendidikan. Pemerintah, melalui Kemendiknas, telah menetapkan arah pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan keterampilan peserta didik. (Undang-undang Republik Indonesia, 2003)

Ki Hajar Dewantara menyebut keluarga sebagai unit utama dalam pendidikan. Keluarga dimulai dari pernikahan dan berkembang menjadi komunitas yang disebut rumah tangga. M. Quraish Shihab menambahkan bahwa keluarga adalah pilar bangsa – kemajuan atau keterpurukan suatu bangsa mencerminkan keadaan keluarga di dalamnya. (Quraish Shihab, 1997:255)

Lingkungan sekolah mendukung proses belajar dengan menyediakan fasilitas dan guru yang membimbing siswa sesuai kurikulum. Lingkungan ini berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Sementara itu, masyarakat berperan sebagai lingkungan pendidikan nonformal. Masyarakat membantu anggotanya menjadi pribadi yang baik demi tercapainya kesejahteraan sosial.

Masa remaja adalah fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Jika remaja gagal menjalani masa transisi ini, mereka bisa mengalami gangguan psikologis dan moral. Perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, kebut-kebutan, narkoba, hingga pergaulan bebas kerap terjadi akibat lemahnya kontrol diri dan pengaruh globalisasi.

Perilaku menyimpang remaja tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter remaja dan mencegah penyimpangan. (Sarlito Wirawan Sarwono, 2016:206)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan data secara rinci dalam bentuk kata-kata atau gambaran sesuai yang ada dilapangan.

Teknik analisis datanya dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyajian terhadap seluruh data yang didapatkan di desa preduan, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pemilahan dan pemilihan data sebagai bagian dari kegiatan reduksi data, di mana data yang dihasilkan disesuaikan dengan tema

penelitian, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sebagai sebuah temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Dan Upaya Penanggulangan Perilaku Menyimpang Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti dilapangan, seperti yang dipaparkan didalam bab sebelumnya, dengan melalui hasil wawancara atau observasi maka dapat dilakukan pembagian terkait persoalan yang penting untuk dibahas tentang bentuk perilaku menyimpang.

- Bentuk Perilaku Menyimpang
 - a. Kecanduan Judi Online

Judi online merupakan permainan yang mempertaruhkan uang dengan sadar dan sengaja dilakukan oleh para pemain judi online walaupun mereka menyadari adanya resiko yang akan diambilnya kelak.

Jenis-jenis perjudian online yang populer dikalangan pemuda termasuk taruhan olahraga, permainan kasino seperti poker dan slot online serta perjudian lainnya. Keunggulan pertama dari judi online adalah kebodohan aksesnya pemain dapat mengakses situs judi online kapan saja dan dimana saja selagi memiliki koneksi internet, selain itu, judi online juga menawarkan berbagai macam opsi taruhan yang membuatnya menarik bagi banyak orang.

Temuan penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Enthol Ahmad Ichwan Jamiel yang mengungkapkan Kemudahan akses internet dan perangkat elektronik, seperti gawai, telah membuka pintu bagi berbagai aktivitas online, termasuk judi online. Promosi situs judi online semakin terang-terangan dilakukan melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, SMS, Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter. Meskipun pemerintah Indonesia berupaya memblokir situs judi online, situs-situs baru terus muncul, menunjukkan betapa mudahnya akses terhadap judi online

Di mana remaja mengalami ketergantungan yang kuat terhadap pekerjaan perjudian melalui platform digital, seperti situs web atau aplikasi judi. Kecanduan ini dapat menyebabkan dampak negatif yang relevan dalam kehidupan seseorang, baik dari segi keuangan, emosional, maupun sosial.

- b. Narkoba

Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan.

Faktor kepribadian dan konstitusi sebagai faktor individu yang dapat memengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Rasa ingin tahu dan tertarik dengan efek narkoba dapat mendorong seseorang untuk mencoba. Pengaruh teman sebaya dan keinginan untuk diterima dalam kelompok dapat menjadi faktor penyebab. Seseorang yang terbebani masalah mungkin menggunakan narkoba untuk melarikan diri dari kenyataan. Keinginan untuk terlihat "gaul" atau "keren" dapat menjadi motivasi untuk menggunakan narkoba. Kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, faktor sekolah, pengaruh iklan, dan kehidupan masyarakat modern sebagai faktor lingkungan yang dapat memengaruhi penyalahgunaan narkoba.

Temuan penelitian diatas diperkuat oleh Resdati dan Riska haasanah, yang menunjukkan bahwa Remaja yang telah terpapar narkoba alasannya selalu awalnya sih coba-coba tapi lama-lama kok enak. Menurut survey pemakai narkoba awalnya karena ajakan oleh teman-temannya.

c. Pencurian

Pencurian adalah tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa izin dengan maksud untuk memiliki barang tersebut secara melawan hukum. Dan melakukan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil benda atau barang milik orang lain secara diam-diam untuk dimiliki.

Pencurian dapat berkisar dari tindakan yang relatif kecil, seperti pencurian toko, atau pencurian saku, hingga tindakan yang lebih serius, seperti perampokan atau pencurian dengan pemberatan. konsekuensi hukuman bagi pelaku pencurian dapat bervariasi tergantung pada tingkat keparahan tindakan tersebut, serta hukum yang berlaku disuatu yurisdiksi.

Menurut Muhammad Afriza Rifandy, dalam pandangan islam pencurian dibedakan atas dua bagian yaitu pencurian ringan dan pencurian berat. Pencurian (*sariqoh*) menurut bahasa ialah mengambil sesuatu dengan sembunyi-sembunyi. Adapun menurut istilah: *sariqoh* (pencurian) adalah mengambil sesuatu (barang) hak milik orang lain secara sembunyi dan dari tempatnya yang pantas. Penegakan hukuman had pencurian yang memiliki sejumlah syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi. Pembuktian pencurian dalam hukum pidana Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Beberapa prinsip utama yang digunakan dalam pembuktian pencurian dalam hukum pidana Islam antara lain kesaksian, pengakuan (*iqrar*), bukti material, kehilangan dan kehadiran barang, dan bukti hukum. Hukuman bagi pelaku pencurian dalam perspektif hukum pidana Islam. Pencurian merupakan tindak pidana yang serius dan dianggap sebagai pelanggaran terhadap hak milik seseorang.

d. Minuman Keras

Minuman keras atau minuman beralkohol merupakan salah satu jenis zat aktif yang menyalahgunakannya menimbulkan dampak yang serius pada kesehatan masyarakat dan masalah sosial. Remaja yang mengonsumsi alkohol cenderung lebih terlibat dalam perilaku berisiko, seperti kecelakaan lalu lintas, kekerasan, atau hubungan seksual yang tidak aman. Pengaruh alkohol juga dapat menurunkan kemampuan pengambilan keputusan, yang dapat memperburuk masalah kesehatan mental, seperti depresi atau kecemasan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Lutfia Nafisah Hanifah, bahwa dampak negatif dari konsumsi minuman keras terhadap perilaku menyimpang pada remaja sangat serius. Konsumsi minuman keras dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian, yang dapat memicu perilaku menyimpang seperti agresi, kekerasan, dan kenakalan. Konsumsi alkohol juga dapat menyebabkan tindakan kriminal mulai dari kekerasan fisik dan verbal, pelecehan seksual, hingga pembunuhan. Selain itu, konsumsi alkohol dapat mengganggu konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar, sehingga berdampak negatif pada prestasi akademis remaja. Konsumsi alkohol secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental remaja, serta masa depannya.

Kadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa

ingin mencoba faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keinginan remaja tentang minuman keras jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan pada masa remaja.

e. Balapan Liar

Balapan liar merupakan salah satu tindakan kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat. Bagaimana tidak, balapan liar ini dapat mengganggu kenyamanan kendaraan lain di jalan. Suaranya yang bising juga membuat masyarakat jadi terganggu. Dalam penelitian Muhammad Irzal Farel & Supriyono B. Sumbogo, Hobi modifikasi motor merupakan salah satu faktor utama yang mendorong remaja untuk terlibat dalam balapan liar. Remaja yang memiliki keahlian dalam memodifikasi mesin motor cenderung ingin membuktikan kemampuan mereka melalui ajang balapan liar. Keahlian mereka dalam memodifikasi motor bahkan mendorong mereka untuk bergabung dengan bengkel khusus balapan liar, yang kemudian menjadi tempat mereka berkumpul dan berlatih.

Di beberapa tempat, balapan liar sudah menjadi masalah yang cukup serius, mengganggu gangguan dan keselamatan masyarakat. Selain itu, suara bising dari motor dan kemungkinan terjadinya kecelakaan menjadi kekhawatiran utama bagi warga.

Adapun Upaya Penanggulangan Perilaku Menyimpang Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Dari upaya yang dilakukan dapat dijelaskan dengan tiga rincian yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) Organisasi Remaja Masjid (Remas Gemma Prenduan)

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Yang dimana Organisasi Remas Gemma Prenduan berperan penting dalam menyediakan wadah bersosialisasi bagi remaja dalam lingkungan yang positif. Remas ini tidak hanya fokus pada kegiatan ibadah saja, namun juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan sosial dan pribadi, seperti pelatihan kepemimpinan, keterampilan, dan agamaan.

Temuan penelitian diatas diperkuat oleh Ahmad Mustaein yang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan di masjid dapat menjadi wadah bagi remaja untuk belajar tentang nilai-nilai agama, mengembangkan potensi diri, dan membangun rasa persaudaraan. Pentingnya peran Remaja Masjid dalam membentuk karakter remaja yang Islami dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti meningkatkan sumber daya manusia, membangun komunikasi yang efektif, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memakmurkan masjid.

Dengan adanya ini memungkinkan generasi muda untuk memperoleh tidak hanya pengetahuan agama tetapi juga keterampilan sosial yang menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan peran mereka dalam masyarakat. Selain itu, Remas mempunyai efek menjauhkan generasi muda dari pengaruh negatif seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

b) Majelis Ta'lim (Matahari dan Mumtas)

Majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan manimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Majelis Ta'lim seperti halnya Matahari dan Mumtas,

mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak dan akhlak remaja. Ajaran Islam yang disampaikan melalui majlis tersebut membantu remaja memahami nilai-nilai agama yang menjadi pedoman hidup mereka. Ceramah dan kajian yang sering diadakan di Majlis Tarim mengajarkan kepada para remaja tentang pentingnya menjaga perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam serta menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Majlis ta'lim juga merupakan acara yang memperkenalkan ulama dan tokoh agama yang dapat memberikan bimbingan langsung kepada remaja.

Menurut penelitian Raudhatul Munawarah, majelis Ta'lim pada umumnya menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan membentuk karakter remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengajian Al-Qur'an, Fiqih, Akidah Akhlak, Tauhid, Dakwah, Yasin dan Tahlil). Selain itu, Majelis Ta'lim juga memberikan pembinaan intensif bagi anggota di bidang keorganisasian, tarbiyah pengurus, penyaluran bakat, dan kegiatan eksternal seperti bakti sosial, syiar Islam, dan seminar remaja Muslim. Dan ini menjadi salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengetahuan para remaja.

c) Kegiatan membaca umum

Memabaca merupakan proses kognitif yang mencari berbagai jenis informasi dalam menulis, dan membaca sendiri membutuhkan pemikiran untuk memahami teks yang dibaca. Pengajian umum yang dilaksanakan di Desa Prenduan juga mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Kegiatan membaca yang melibatkan seluruh masyarakat memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk memperoleh wawasan agama yang lebih luas dan mendalam. Masjid juga dianggap sebagai tempat pendidikan dan peribadatan seperti halnya dalam belajar dan membaca al-qur'an dimana hal tersebut mengurangi kegiatan yang mungkin saja bersifat negatif di desa prenduan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pentingnya agama, namun juga mengajarkan remaja tentang bahaya perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan pergaulan yang tidak sehat. Penelitian publik ini juga memperkuat peran masyarakat dalam mendukung remaja. Dengan diadakannya bacaan umum, seluruh elemen masyarakat baik orang tua, guru, maupun tokoh agama dapat saling berbagi informasi dan saling mengingatkan akan pentingnya menjaga akhlak dan keimanan dalam menghadapi tantangan zaman.

2. Sinergisitas Tri Pusat Pendidikan Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Dalam mencegah perilaku menyimpang remaja terdapat beberapa upaya sinergisitas tri pusat pendidikan dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja, diantaranya:

a. Sosialisasi Tentang Bahaya Narkoba dan Melek Internet Positif

Sosialisasi bahaya narkoba merupakan salah satu strategi pencegahan yang efektif. Sosialisasi yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif narkoba, serta membentuk sikap positif terhadap pencegahan. Sosialisasi yang terstruktur dapat berkontribusi dalam pembentukan generasi muda yang lebih sehat dan berakhlak, serta merekomendasikan penerapan program serupa di berbagai lingkungan pendidikan dan komunitas.

Pentingnya kolaborasi antara tiga pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sebagai pendidik pertama, keluarga memainkan peran penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak, terutama remaja. Selain itu, sekolah memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang bahaya narkoba dan membentuk karakter mereka. Masyarakat dapat berperan dalam memberikan dukungan dan informasi kepada kaum muda melalui berbagai lembaga, seperti kelompok studi agama, organisasi masyarakat, dan fasilitas kesehatan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, diperlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari berbagai pihak yang melibatkan pendidikan, dukungan sosial, dan evaluasi berkelanjutan. Sosialisasi bahaya narkoba yang terstruktur, melibatkan berbagai pihak, dan dievaluasi secara berkala merupakan kunci dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Serta membangun rasa percaya diri dan harga diri pada remaja. Penting untuk diingat bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan atau pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat menjadi pondasi yang kuat bagi remaja dalam memahami prinsip-prinsip agama Islam, terutama dalam hal akhlak. Melalui pendidikan agama Islam, remaja dapat belajar tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan, sehingga mereka mampu menjaga diri untuk berakhlak baik dan mengendalikan diri jika merasa telah menyimpang.

Temuan penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifatus Sa'adah , bahwa lingkungan pendidikan begitu penting bagi perkembangan kepribadian anak, diharapkan para orang tua, guru disekolah dan masyarakat dapat memberikan yang terbaik bagi mereka, dengan cara memberikan perhatian penuh bagi anak atau remaja, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mereka, serta menyediakan waktu yang cukup bagi mereka, agar perkembangan kepribadian positif mereka dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan agama Islam, dengan dukungan kolaborasi tri pusat pendidikan, dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi penyimpangan akhlak pada remaja. Remaja harus diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sosial keagamaan.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi kekuatan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh remaja, termasuk penyimpangan akhlak.

c. Pemberdayaan Remaja

Pentingnya Kerja sama anatara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan remaja. Keluarga, sebagai pendidik pertama, memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka, khususnya remaja. Sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi tentang nilai-nilai agama dan membentuk karakter siswa. Masyarakat, melalui berbagai lembaga seperti majelis ta'lim, organisasi masyarakat, dan lembaga kesehatan, dapat berperan dalam memberikan dukungan dan informasi kepada remaja. Kerja sama yang kuat antara ketiga pihak ini sangat penting untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung dan melindungi remaja dari pengaruh negatif.

Program kajian keagamaan dapat menjadi wadah yang efektif untuk memberdayakan remaja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini dapat membantu remaja untuk meningkatkan aspek spiritualitas mereka, mengembangkan keterampilan, dan mengasah potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, program ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan remaja dan dapat diadaptasi untuk diterapkan di wilayah lain.

Temuan penelitian diatas selaras dengan penelitian diatas bahwa bahaya narkoba di Indonesia, terutama di kalangan remaja, sudah sangat krisis, dan memerlukan penanganan yang serius. Selain itu, kurangnya literasi narkoba di masyarakat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada prevalensi narkoba di Indonesia.

Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka, khususnya remaja, agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dan sekolah juga harus memberikan edukasi tentang nilai-nilai agama dan moral, sehingga siswa dapat memahami pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan. Masyarakat juga harus memberikan dukungan kepada remaja yang membutuhkan bantuan, seperti remaja yang mengalami kesulitan belajar atau yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Dengan demikian, upaya pemberdayaan remaja dapat dilakukan secara efektif dan terkoordinasi.

d. Seminar Workshop

Berdasarkan hasil temuan penelitian, tujuan dari seminar kenakalan remaja adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang jenis-jenis kenakalan remaja serta dampak dan akibat dari kenakalan remaja sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Pertimbangan yang matang ketika menghadapi situasi dan keadaan yang terkait dengan kenakalan remaja.

Temuan penelitian di atas diperkuat oleh Aulia Suhesty, Agus Setiaji,dkk, bahwa kegiatan seminar prefentif mencegah kenakalan remaja ini adalah langkah awal untuk memberikan pengeahuan dan pemahaman tentang berbagai macam kenakalan remaja, dan akibat serta cara pencegahan dan penanganannya bagi diri remaja.

Mengingat peran orang tua sangat penting dalam mendampingi tumbuh kembang anak, maka orang tua harus memberikan pembinaan moral yang positif kepada remaja, terutama dalam hal kesehatan reproduksi, misalnya dengan menjelaskan tentang kerugian berhubungan seksual. Mereka perlu dilibatkan secara aktif. dalam mengomunikasikan nilai-nilai mereka. Seks pranikah. tindakan seksual yang terlibat dan penyakit yang dapat ditimbulkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kajian penanggulangan perilaku menyimpang di kalangan remaja melalui pendidikan agama Islam di Desa Prenduan, Kecamatan Pragan, Provinsi Sumenep, menemukan bahwa tiga pusat pendidikan masyarakat, sekolah, dan rumah. berperan penting dalam menangani kenakalan remaja Tampil Berdasarkan temuan, tindak pidana remaja di desa ini mencakup berbagai bentuk perilaku menyimpang, antara lain:

1. Kecanduan perjudian online, narkoba, pencurian, alkohol, atau balap liar. Perilaku tersebut dinilai mencerminkan kurangnya persiapan remaja dalam menghadapi masa transisi dan pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung. Dalam mengatasi

perilaku menyimpang tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat menjadi sandaran generasi muda.

Tindakan perbaikan yang dilaksanakan melalui kegiatan organisasi remaja masjid, Majelis Ta'lim, dan Kegiatan membaca umum terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pencegahan dan koreksi perilaku menyimpang. Langkah-langkah pencegahan khusus meliputi pembuatan peraturan, motivasi dan pendidikan agama, serta pendekatan emosional dan spiritual kepada generasi muda. Lebih lanjut, sinergi antara masyarakat, sekolah, dan keluarga sangat penting dalam pengembangan kepribadian remaja. Lingkungan masyarakat yang positif dan menjunjung tinggi norma agama dan sosial dapat mengurangi risiko terjadinya kejahatan remaja.

2. Di sisi lain, Sosialisasi risiko narkoba yang sistematis sangat penting dalam meningkatkan kesadaran di kalangan remaja tentang dampak negatif narkoba, di dampingi dengan Pendidikan agama Islam memberikan generasi muda landasan yang kuat untuk memahami prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral, dan Memberdayakan remaja melalui kolaborasi keluarga, sekolah, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pencegahan perilaku menyimpang di kalangan remaja di Desa Prenduan tidak dapat dicapai oleh satu pihak saja, namun memerlukan kerjasama yang sinergitas dari ketiga unsur tersebut.

Pendidikan agama Islam berperan strategis dalam memberikan landasan moral dan spiritual bagi remaja, sehingga godaan dan tekanan sosial yang dapat merugikan mereka di kemudian hari dapat terhindarkan. dan saran dapat ditulis secara terpisah sebagai dua sub judul atau ditulis dalam satu sub judul. Simpulan harus berupa narasi dalam bentuk paragraf dan bukan dalam bentuk angka/numerik.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris Jauhari, Muhammad. *Generasi Robbi Rodliyya*. Cet ke-1. Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2005.
- Sa'adah, Latifatuz. "Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sidiknas., n.d.
- hihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.